

PENGARUH PEMBERIAN PELATIHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA SD INPRES MAPOLI KECAMATAN KOTA RAJA TAHUN 2022

Stephany Rahmawati¹ Ribka Limbu² R. Pasifikus Christa Wijaya³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang

ABSTRACT

Health education is a number of experiences that have a beneficial effect on habits, knowledge and behavior related to individual health. Washing hands with soap (CTPS) is one of the sanitation measures by cleaning hands and fingers using water and soap to keep them clean. This study aims to analyze the effect of training on knowledge and behavior of handwashing with soap (CTPS) in students of SD Inpres Mapoli, Kota Raja subdistrict in 2022. This research is a type of quasi-experimental research with population in this study is 130 students. The research sample consisted of 60 students divided into an experimental group of 30 students and a control group of 30 students taken using simple random sampling. Collecting data using questionnaires and observation sheets. The data analysis used repeated measures ANOVA test. The results of this study indicate that there is a significant increase in knowledge with a large effect size ($p < 0.001$ and partial eta squared 0.588). This training can also increase the occurrence of changes in students CTPS behavior with $p < 0.001$ and a large effect size (partial eta squared of 0.801). From the test results, it was found that p value < 0.05 means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is an effect of handwashing with soap training on knowledge and behavior of hand washing in elementary school children. It was concluded that in connection with this research, training on handwashing and soap should be carried out routinely in schools.

Keywords: Handwashing, Knowledge, Behavior, Training

A. PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan sejumlah pengalaman yang berpengaruh dalam menguntungkan kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan perseorangan, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mempermudah diterimanya secara sukarela perilaku yang akan memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan (Effendi et al., 1997). Pendidikan kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan dan salah satu proses promosi kesehatan yang paling sederhana bagi setiap manusia dalam menjaga kesehatan tubuh (Notoatmodjo, 2012).

Media promosi kesehatan yang digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada seseorang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah ke arah perilaku yang positif. Salah satu sarana untuk menyampaikan pendidikan kesehatan yaitu diperlukan juga sebuah pemicu kegiatan berupa pelatihan. Kesadaran masyarakat Indonesia untuk CTPS terbukti masih sangat rendah, tercatat rata-rata 12% masyarakat yang melakukan CTPS (Risksedas, 2013).

Hasil pelaksanaan program PHBS tentang mencuci tangan, menurut studi WHO tahun 2007 menyatakan, kejadian diare menurun 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun, 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar dan 39% perilaku pengelolaan air minum yang di rumah tangga (Depkes RI, 2007).

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah penyakit diare dan ISPA, keduanya menjadi penyebab utama kematian anak. Setiap tahun, sebanyak 3,5 juta anak di seluruh dunia meninggal sebelum mencapai umur lima tahun karena penyakit diare dan ISPA (Depkes RI, 2007). Mencuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, mata, kecacingan, dan flu burung.

Berdasarkan hasil survei proporsi populasi yang mempunyai kebiasaan CTPS di Nusa Tenggara Timur khususnya terhadap Kota Kupang menunjukkan hasil persentase yang cukup rendah yaitu 35,9% (BPS Kota Kupang, 2018). Salah satu bentuk upaya pencegahan agar dapat mengubah hasil survei yang rendah tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu bentuk pelatihan dalam lingkungan mereka masing-masing. Banyak masyarakat yang beranggapan mencuci tangan adalah suatu kegiatan yang sepele. Sementara hasil survei proporsi rumah tangga yang memiliki CTPS dengan air menurut provinsi NTT termasuk dalam persentase yang rendah dengan nilai 56,33% di tahun 2021 (BPS Kota Kupang, 2021). Rendahnya proporsi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat terkait hygiene dan sanitasi serta masih banyak pandangan bahwa untuk memenuhi syarat kesehatan membutuhkan biaya yang mahal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pelatihan Mencuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan dan Perilaku mencuci tangan pada siswa SD Inpres Mapoli, Kecamatan Kota Raja Tahun 2022.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan uji repeated measures ANOVA yang dikaji secara kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan. Penelitian dilakukan bulan Desember 2022 pada siswa SD Inpres Mapoli, Kecamatan Kota Raja dengan jumlah populasi sebanyak 130 orang dihitung dengan menggunakan rumus lemeshow dan responden ditentukan melalui *simple random sampling*. Instrumen pengambilan data primer menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis yang dilakukan adalah analisis multivariat guna mencari pengaruh antara variabel-variabel tersebut terhadap suatu obyek secara bersamaan yaitu pengaruh pemberian pelatihan terhadap pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa dalam bentuk tabel, serta analisis repeated measures ANOVA dengan tingkat kepercayaan 95% dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ yang digunakan untuk menganalisis.

C. HASIL PENELITIAN**1. Data Demografi****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelas di SD Inpres Mapoli, Kecamatan Kota Raja Tahun 2022.**

No.	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	3	26	43,3%
2.	4	24	40,0%
3.	5	10	16,7%
	Jumlah	60	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah siswa kelas III, IV dan V SD Inpres Mapoli berada pada kelas 3 yaitu sejumlah 43,4% dan sebagian kecil responden berada pada kelas 4 yaitu berjumlah 24 anak atau 40,0% dan kelas 5 berjumlah 10 anak atau 16,6%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di SD Inpres Mapoli, Kecamatan Kota Raja Tahun 2022.

No.	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	8 tahun	21	35,0%
2.	9 tahun	19	31,7%
3.	10 tahun	20	33,3%
	Jumlah	60	100%

Tabel 2 menjelaskan bahwa hampir setengah siswa kelas III, IV dan V SD Inpres Mapoli yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 8 tahun sejumlah 21 orang atau 35,0% dan sebagian kecil responden berusia 9 tahun sejumlah 19 orang atau 31,7%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di SD Inpres Mapoli, Kecamatan Kota Raja Tahun 2022.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	27	45,0%
2.	Perempuan	33	55,0%
	Jumlah	60	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III, IV dan V SD Inpres Mapoli yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 33 orang atau 55,0% dan sisanya berjenis kelamin laki-laki.

2. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Pelatihan CTPS terhadap Pengetahuan Siswa sebelum dan sesudah pelatihan pada siswa kelas 3, 4, 5 SD Inpres Mapoli, Kecamatan Kota Raja Tahun 2022.

Deskriptif Pelatihan CTPS

Pengetahuan CTPS	Perlakuan	Mean	SD	N
Pre-test	Fun Games Pelatihan CTPS	7.167	1.877	30
		7.800	1.584	30
Post-test	Fun Games Pelatihan CTPS	7.267	1.874	30
		10.500	0.682	30

Tabel Hasil Pengaruh terhadap Pengetahuan CTPS

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2_p
Between Groups	50.700	2	50.700	82.834	< .001	0.588
Within Groups	35.500	58	0.612			
Total	86.200	60				

Berdasarkan hasil analisis repeated measures ANOVA pada tabel di atas menunjukkan bahwa pelatihan CTPS ini berhasil memberikan pengaruh terhadap pengetahuan CTPS siswa, dimana pelatihan CTPS secara signifikan ($p < 0,001$) memberikan pengaruh yang besar (partial eta squared = 0,588) dan $F = 82.834$ terhadap peningkatan pengetahuan CTPS pada siswa SD Inpres Mapoli, Kecamatan Kota Raja.

Post Hoc Comparisons – Perlakuan * Pengetahuan CTPS

95% CI for Mean Difference							95% CI for Cohen's d			
		MD	Lower	Upper	SE	t	Cohen's d	Lower	Upper	p_{holm}
Pelatihan CTPS, Pretest	Fun Games Post-test	0.533	-0.574	1.641	0.408	1.306	0.337	-0.368	1.042	0.391
	Pelatihan CTPS, Post-test	-2.700	-3.252	-2.148	0.202	-13.366	-1.707	-2.258	-1.155	< .001***
Fun Games, Post-test	Pelatihan CTPS, Post-test	-3.233	-4.341	-2.126	0.408	-7.915	-2.044	-2.913	-1.175	< .001***

*** $p < .001$

Note. P-value and confidence intervals adjusted for comparing a family of 6 estimates (confidence intervals corrected using the bonferroni method).

Secara rinci, dijelaskan dalam tabel hasil analisis *post hoc* dengan metode *holm* bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengaruh yang besar kepada siswa terhadap pengetahuan CTPS siswa di SD Inpres Mapoli. Adanya perbedaan peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok eksperimen yang mendapatkan pelatihan CTPS dengan $p < 0,001$ dan *effect size* (*partial eta square* = 1,707), dapat dilihat dari pre-test (MD = 2.700) dan hasil post-test (MD = 3.233), artinya ketika kelompok eksperimen yang telah diberikan pelatihan nilai pengetahuannya akan meningkat besar signifikan secara statistik dengan *Cohen's d* sebesar 1.707. *Cohen's d* dapat dikatakan besar apabila diatas 1. Kelompok eksperimen yang telah diberikan pelatihan CTPS nilai rata-rata atau skor akhir pengetahuan CTPS yang dimiliki akan jauh lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan dengan $p < 0,001$ dan *effect size* (*partial eta square* = 2,044), dapat dilihat dari post-test kelompok pelatihan (MD = 3.233) dengan post-test kelompok *fun games* (MD = 0.533), dengan *Cohen's d* sebesar 2.044 artinya skor akhir pada kelompok yang sudah diberikan pelatihan akan lebih tinggi dan memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelompok yang tidak mendapatkan pelatihan. Kedua *effect size* yang sudah dijelaskan diatas berinteraksi maka kemudian membentuk angka *partial eta squared* sebesar 0,588 yang signifikan dilihat pada tabel hasil pengaruh terhadap pengetahuan CTPS.

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Pelatihan CTPS terhadap Perilaku Siswa sebelum dan sesudah pelatihan pada siswa kelas 3, 4, 5 SD Inpres Mapoli, Kecamatan Kota Raja Tahun 2022.

Deskriptif Pelatihan CTPS

Pengetahuan CTPS	Perlakuan	Mean	SD	N
Pre-test	Fun Games	1.600	0.675	30
	Pelatihan CTPS	3.767	0.774	30
Post-test	Fun Games	1.867	0.629	30
	Pelatihan CTPS	6.533	1.548	30

Tabel Hasil Pengaruh terhadap Perilaku CTPS

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2_p
Between Groups	46.875	2	46.875	234.039	< .001	0.801
Within Groups	11.617	58	0.200			
Total	58.492	60				

Berdasarkan hasil analisis repeated measures ANOVA pada tabel di atas menunjukkan bahwa pelatihan CTPS ini berhasil memberikan pengaruh terhadap perilaku CTPS siswa, dimana pelatihan CTPS secara signifikan ($p < 0,001$) memberikan pengaruh yang besar (*partial eta squared* = 0,801) dan $F = 234.039$ terhadap peningkatan perubahan perilaku CTPS pada siswa SD Inpres Mapoli, Kecamatan Kota Raja.

Post Hoc Comparisons – Perlakuan * Perilaku CTPS

95% CI for Mean Difference							95% CI for Cohen's d			
		MD	Lower	Upper	SE	t	Cohen's d	Lower	Upper	P ^{holm}
Pelatihan CTPS, Pretest	Fun Games Post-test	1.900	-1.213	2.857	0.253	7.506	1.938	1.084	2.792	< .001***
	Pelatihan CTPS, Post-test	-2.767	-3.082	-2.451	0.116	-23.943	-2.822	-3.602	-2.042	< .001***
Fun Games, Post-test	Pelatihan CTPS, Post-test	-4.667	-5.354	-3.980	0.253	-18.435	-4.760	-6.149	-3.371	< .001***

* $p < .05$, *** $p < .001$
 Note. P-value and confidence intervals adjusted for comparing a family of 6 estimates (confidence intervals corrected using the bonferroni method)

Secara rinci, dijelaskan dalam tabel hasil analisis post hoc dengan metode holm bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan perilaku dan memberikan pengaruh yang besar kepada siswa terhadap perubahan perilaku CTPS siswa di SD Inpres Mapoli. Adanya perbedaan peningkatan nilai perilaku pada kelompok eksperimen yang mendapatkan pelatihan CTPS dengan $p < 0,001$ dan *effect size* (*partial eta square* = 2,822), dapat dilihat dari *pre-test* ($M = 2.767$) dan hasil *post-test* ($M = 4.667$), artinya ketika kelompok eksperimen yang telah diberikan pelatihan perubahan perilaku CTPS mereka akan meningkat besar signifikan secara statistik dengan *Cohen's d* sebesar 2.822. *Cohen's d* dapat dikatakan besar apabila diatas 1.

Kelompok eksperimen yang telah diberikan pelatihan CTPS nilai rata-rata atau skor akhir perilaku CTPS yang dimiliki akan jauh lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan dengan $p < 0,001$ dan *effect size* (*partial eta square* = 4.760), dapat dilihat dari *post-test* kelompok pelatihan ($M = 4.667$) dengan *post-test* kelompok *fun games* ($M = 1.900$), dengan *Cohen's d* sebesar 4.760 artinya skor akhir pada kelompok yang sudah diberikan pelatihan akan lebih tinggi dan memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelompok yang tidak mendapatkan pelatihan. Kedua *effect size* yang sudah dijelaskan diatas berinteraksi maka kemudian membentuk angka *partial eta squared* sebesar 0,801 yang signifikan dilihat pada tabel hasil pengaruh terhadap pengetahuan CTPS.

D. PEMBAHASAN**1. Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Sebelum dan sesudah Diberikan Pelatihan**

Pengetahuan mencuci tangan pada anak sekolah dasar di SD Inpres Mapoli Kecamatan Kota Raja sebelum diberikan pelatihan didapatkan nilai rata-rata sebesar 7,800 dan nilai rata-rata sesudah diberikan pelatihan sebesar 10,500. Pada saat pelatihan responden cenderung tenang dan memperhatikan materi yang disampaikan saat pelatihan berlangsung. Hasil wawancara peneliti dengan guru diperoleh keterangan bahwa jarang ada petugas kesehatan yang datang

untuk memberikan pendidikan kesehatan khususnya tentang cuci tangan pakai sabun. Belum lagi sarana untuk kegiatan tersebut masih belum mencukupi, seperti sabun cuci tangan yang tidak tersedia disamping wastafel cuci tangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ratna (2015) tentang tingkat pengetahuan di SDN Batuah 1 dan 3 Pagatan mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan siswa di SDN Batuah 1 dan 3 tentang CTPS terbanyak dalam kategori baik sebanyak 26 anak (86,67%) di Batuah 1 dan 23 anak (76,67%) di SDN Batuah 3, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi (predisposing factor) bagi anak-anak untuk terlaksananya CTPS dan merupakan faktor pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi.

Menurut Notoatmodjo (2010) kurangnya pengetahuan juga disebabkan karena kurangnya informasi, keterangan dan pemberitahuan yang menimbulkan kesadaran. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya faktor internal yang terdiri dari umur, pendidikan dan pengalaman serta faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya (Nursalam, 2003). Masih rendahnya pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak sekolah terutama pada pelaksanaan cuci tangan pakai sabun, disebabkan masih kurangnya informasi dan pengetahuan anak tersebut tentang cuci tangan pakai sabun, kurangnya fasilitas sarana yang mendukung kegiatan tersebut, dan masih rendahnya peran guru dan petugas kesehatan dalam memberikan informasi guna mendukung kegiatan cuci tangan pakai sabun pada anak lingkungan sekolah (Fivi, 2013).

2. Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Setelah Diberikan Pelatihan

Sebelum dilakukannya pelatihan cuci tangan pakai sabun didapatkan nilai rata-rata perilaku setelah pelatihan sebesar 3,767 dan sesudah diberikannya pelatihan didapatkan nilai rata-rata sebesar 6,533. Pada pelatihan responden cenderung tenang dan memperhatikan materi yang disampaikan saat pelatihan berlangsung.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010). Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan Nikson (2014) menunjukkan bahwa dari 71 responden diperoleh hasil pre test menunjukkan pengetahuan siswa kurang mengenai cuci tangan pakai sabun yaitu 39 (58,9%) responden. Setelah dilakukan pelatihan mencuci tangan pakai sabun pendidikan kesehatan, sebagian besar responden menunjukkan hasil yang baik pada post test yaitu 45 (63,4%) responden. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa SD tentang cuci tangan pakai sabun.

Menurut Notoatmodjo (2014) Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Hosland mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar, dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa pelatihan khususnya tentang cuci tangan pakai sabun dapat meningkatkan pengetahuan anak sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku anak dalam mencuci tangan pakai sabun.

3. Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar di SD Inpres Mapoli Kecamatan Kota Raja

Hasil uji statistik dengan repeated measures ANOVA pada pelatihan didapatkan nilai $p < 0.001$ pada saat diberikan pelatihan, artinya ada pengaruh pelatihan cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku mencuci tangan pada anak sekolah dasar di SD Inpres Mapoli Kecamatan Kota Raja. Dari hasil tersebut didapatkan nilai ($p < 0.001$) pada pelatihan signifikan, hal ini terjadi karena dalam pelatihan anak-anak cenderung mudah diatur dan memperhatikan apa yang disampaikan dalam pelatihan sehingga mempengaruhi hasil post test dan uji statistik yang dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan Agustina (2012) tentang pengaruh pelatihan mencuci tangan terhadap perilaku mencuci tangan pada siswa kelas 4 di SDN Wijirejo II Bantul didapatkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan mencuci tangan terhadap perilaku mencuci tangan pada siswa kelas 4 di SDN Wijirejo II Bantul dibuktikan dengan nilai signifikan $< 0,05$, untuk hasil uji t post test sebesar 3,723 ($0,000 < 0,05$), uji t observasi kelompok kontrol dengan eksperimen sebesar 2.384 ($0,020 < 0,05$).

Menurut WHO dalam Notoatmodjo (2007) salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Notoatmodjo (2010) pendidikan adalah upaya persuasif atau pembelajaran pada masyarakat melakukan tindakan-tindakan praktek untuk memelihara atau mengatasi masalah-masalah dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan berupa pelatihan ini didasarkan pada pengetahuan dan kesadarannya melalui pembelajaran. Menurut penelitian Rogers (1974) seperti dikutip Notoatmodjo (2014), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni: Kesadaran (*awareness*), tertarik (*interest*), evaluasi (*evaluation*), mencoba (*trial*), dan menerima (*adoption*).

Hal diatas menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berupa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan anak. Sehingga diharapkan dengan

meningkatnya pengetahuan dapat merubah perilaku anak khususnya tentang mencuci tangan pakai sabun. Pemberian pendidikan kesehatan berupa pelatihan cuci tangan pakai sabun terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku mencuci tangan pada anak di SD Inpres Mapoli Kecamatan Kota Raja yang dapat dibuktikan secara statistik.

E. PENUTUP

Sehubungan dengan penelitian ini adalah sebaiknya pelatihan tentang cuci tangan sabun dilakukan secara rutin ke sekolah-sekolah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan CTPS yang diberikan dalam penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan CTPS siswa SD Inpres Mapoli Kecamatan Kota Raja secara signifikan dengan nilai $p < 0,001$ dengan $F = 82.834$ dan effect size (partial eta squared = 0.588).
2. Pelatihan CTPS yang diberikan dalam penelitian ini mampu meningkatkan perilaku siswa SD Inpres Mapoli Kecamatan Kota Raja secara signifikan dengan nilai $p < 0,001$ dengan $F = 234.039$ dan effect size (partial eta squared = 0.801).
3. Hasil uji statistik dengan repeated measures ANOVA pada pelatihan CTPS didapatkan nilai $p < 0.001$. Nilai p value < 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh pelatihan cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku mencuci tangan pada anak sekolah dasar di SD Inpres Mapoli Kecamatan Kota Raja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Agustina. 2012. *Pengaruh Pelatihan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Kelas IV di SDN Wijirejo II Wijirejo Pandak Bantul*. Skripsi.
- Depkes, RI. 2007. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI.
- Dewi. 2015. *Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Medical Books.
- Dewi, P. 2017. *Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan*. Doctoral dissertation, STIKES Bhakti Husada Mulia
- Effendi, Trisutrisno, I., Hasnidar, & Lusiana, S. 1997. *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Fivi. 2013. *Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SDN 001 Tanjung Balai Karimun*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Goss-Sampson, M. 2022. *Statistical Analysis In JASP "A Guide For Students."* Greenwich : Sage Publications. 1-158.
- Kemenkes RI. 2021. *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2021*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *PROMOSI KESEHATAN DAN PERILAKU KESEHATAN “EDISI REVISI 2014”* Revisi 201. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Retno, P. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Peserta Didik*. Yogyakarta : BASOSBUD.
- Kementrian Kesehatan Indonesia RI. 2013. Riskesdas. Jakarta: Kemenkes RI
- Siti. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Siswa Di SD Segulung 02 dan 05 Desa Segulung Kecamatan Dagangan*. Skripsi
- Zweifel, M. 2014. *The Power and Type I Error Rate of Holm’S Procedure When the Assumptions of Normality and Variance Homogeneity Are Violated*. (1) : 1–90. (Unpublished Masters Thesis). Lincoln: University of Nebraska.